

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti, yang ditunjukkan oleh aturan no. 20 Tahun 2003. Pendidikan Umum seharusnya memiliki pilihan untuk mengembangkan batas dan struktur individu yang baik dan kemajuan manusia bangsa sejauh mendidik generasi muda negara. Selain itu, pendidikan dan persiapan juga berarti pembinaan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang tak henti-hentinya dikaruniai dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, bertalenta, dan berubah menjadi masyarakat yang lebih besar dan dapat diandalkan.¹

Untuk melengkapi data dan mencapai tujuan ini, dibuat oleh sistem pengalaman instruktif yang mendasar. Korespondensi antara guru dan siswa perlu mendapatkan dukungan dari menampilkan media atau menampilkan media guna untuk mengajar secara luas, tepat, dan efektif.² Demikian pula, untuk memahami sistem yang telah sah pada kegiatan pembelajaran, harusnya siswa didorong dan juga difasilitasi guna membuat dan mengembangkan materi-materi pembelajaran mereka tanpa hambatan.³

Perluasan informasi dan kemajuan dalam pengalaman pembelajaran mengantisipasi bahwa guru harus memiliki keputusan untuk memanfaatkan perangkat yang dapat diberikan oleh sekolah, dan perangkat yang disediakan sudah harus sesuai mengikuti perkembangan zaman dan juga tuntutan zaman.⁴ Salah satunya hasil pengembangan saat ini adalah web bisa menjadi media guna untuk mempersiapkan, khususnya dalam pembelajaran.

Menurut dari laporan audit Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), klien web di Indonesia saat ini terus berkembang. juga melaporkan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

² Umar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1xx4), hal. 3.

³ Ruly Khairul Anwar, dkk., "Pengembangan Konsep Literasi Santri" dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya UIN Gunung Djati Bandung*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2017), hal. 132

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (jakarta: Rajawali, 2013), hal. 2.

bahwa faktor pembelajaran juga mempengaruhi akses internet di Indonesia. Web telah dimanfaatkan oleh siswa pada tingkat persiapan SMA/MA/Paket C sebanyak 70,54%, SMP/MTs/Paket B sebanyak 48,54%, SD/MI/Paket A sebanyak 25,10% dan 5,10% yang tidak 't. sekolah ,45%.⁵ Ini menunjukkan bahwa web telah digunakan secara umum di semua tingkat pendidikan

Dalam ranah pendidikan, web membantu mewujudkan ide tersebut dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai media pembelajaran. Pembelajaran gratis merupakan salah satu bentuk pemanfaatan belajar web. Dalam pengalaman yang berkembang, mahasiswa dapat mengakses daring dari berbagai perpustakaan, pajangan, koleksi informasi, dan beberapa lainnya.⁶ Web juga bisa dimanfaatkan oleh guru atau pengajar sebagai media untuk menemukan dan menyampaikan data atau informasi yang terkandung dalam pembelajaran kepada siswa.

Pada hakekatnya, Pendidikan Agama Islam berencana membantu mempersiapkan mental siswa sehingga dalam hal mengelola masalah mereka harus dimungkinkan secara mendasar, sah, hati-hati dan tegas. Anak-anak mulai belajar konkret, untuk memahami ide-ide dinamis dalam hal digital, anak-anak membutuhkan data sebagai perantara untuk representasi mereka. Ide teoritis ini dicapai melalui berbagai tingkat pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan pemikiran-pemikiran teoritis akan menimbulkan tantangan bagi siswa sehingga siswa sulit untuk membayangkan desain yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini harus dimungkinkan oleh banyak siswa di sekolah. Jadi, penting untuk dapat melacak data dan memilih data supaya tidak membuat kesalahpahaman terhadap siswa.⁷ Hal ini dibutuhkan adanya media penunjang dalam hal penguatan keterampilan melalui pemanfaatan media internet.

⁵ Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. "Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2017

⁶ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran: Visual-audio Visual-Komputer-Power Point-Internet-Interactive Vidio*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 112

⁷ Ruly Khairul Anwar, dkk., "Pengembangan Konsep Literasi Santri" dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya UIN Gunung Djati Bandung*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2017), hal. 133

Di tengah era data yang sedang berlangsung, data berkembang dengan cepat dan tersebar luas tanpa mengetahui keberadaannya. Banyak data dapat diakses dan didistribusikan di web, namun tidak semua data valid, berharga, dan diberikan oleh individu yang penuh perhatian. Ini dapat membingungkan seseorang dalam melacak data sesuai kebutuhan mereka (berlaku), dapat diandalkan, dan bertanggung jawab.

Mengingat hal ini, setiap orang diharapkan dapat menemukan, menggunakan, dan menilai data yang diperlukan secara benar dan produktif serta dapat membentuknya menjadi informasi baru. Kapasitas ini disebut juga kemampuan data atau pendidikan data. Asosiasi Sekolah Tinggi dan Sekolah Selatan mencirikan pendidikan data sebagai kapasitas untuk menemukan, menilai, dan menggunakan data untuk menjadi siswa yang berakar dalam dan mandiri.⁸ Jadi, kemampuan menguasai informasi sangatlah penting, bagi siapa saja untuk menjawab dan menyesuaikan diri dengan para pengelola sekolah, keluasan informasi di berbagai media, termasuk media web. Melalui pengajaran informasi, setiap individu akan memahami kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang tepat, memecah, menyebarluaskan, dan survei informasi. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan dengan tepat dan berhasil.

Pelaksanaan pemanfaatan media web dalam kemampuan pembelajaran Fikih sebagai sarana dan sumber belajar bagi guru dan siswa untuk mendapatkan materi asli serta mendapatkan materi yang didapat dari buku cetak. Dengan menggunakan media web, pengajar (guru) dan siswa akan memperoleh data, informasi dan informasi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam menggunakan media web, penting untuk memiliki kemampuan informasi dalam melibatkan media web untuk memiliki pilihan untuk menemukan, menggunakan, dan mensurvei informasi penting

⁸ Ida Farida, dkk., *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 30

secara efektif dan benar-benar serta dapat membentuknya menjadi data baru di bidang Pendidikan Agama Islam.

MTs Nurul Jadid merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan media internet artinya menambah data, pengertian atau pandangan sebagai bahan tambahan selain dalam buku. Dengan memanfaatkan web, diyakini pengalaman pendidikan Fikih akan lebih fluktuatif, menarik, menambah informasi yang luas, dan memiliki opsi untuk membangun inspirasi untuk belajar Fikih, serta memiliki opsi untuk melihat, menggunakan, dan menilai yang diharapkan. data secara aktual dan efektif.

Penulis memilih Mts Nurul Jadid karena perlu mengetahui pelaksanaan, dan pemanfaatan media web sebagai dominasi informasi dalam pembelajaran Fikih. Selain itu, dengan keadaan siswa yang umumnya tidak menyetujui sekolah informasi dalam melibatkan media web untuk tujuan pembelajaran yang pasti, mereka menyalahgunakannya untuk tujuan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Pemanfaatan berbasis teknologi pendidikan yang sesuai dengan zaman digital saat ini, memungkinkan guru hingga siswa dapat belajar lebih dalam lagi mengaplikasikan mengenai media internet saat ini. Guru dan siswa mampu menciptakan media pembelajaran melalui digital atau internet. Pembiasaan penggunaan teknologi digital, sehingga saat di luar lingkungan atau di dunia kerja mampu beradaptasi pada zaman digitalisasi.

Jadi, dalam audit ini para ahli harus tahu batas-batas data sekolah, khususnya dalam pemanfaatan media web dalam pembelajaran Fikih di MTs Nurul Jadid, dengan tujuan agar penjelajahan ini memiliki pilihan-pilihan untuk diselesaikan oleh para analis.” Pemanfaatan Media Internet Sebagai Literasi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran di MTs Nurul Jadid

B. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut, yakni :

1. Bagaimana pemanfaatan media Internet dalam pembelajaran Fikih kelas

VIII Mts di Nurul Jadid?

2. Bagaimana problematika pemanfaatan media internet sebagai literasi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Fikih kelas VIII Mts di Nurul Jadid?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media Internet dalam pembelajaran kelas Fikih VIII Mts di Nurul Jadid?
2. Mendeskripsikan problematika pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Fikih kelas VIII Mts di Nurul Jadid?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media Internet dalam pembelajaran Fikih.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih lebih efektif dalam pembelajaran.
 - b. Untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi agar mendapatkan gelar S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Majapahit.

E. Batasan Penelitian

Pada dasarnya masalah itu sangatlah kompleks. Oleh karena itu, tidak bisa seluruh permasalahan diangkat dalam sebuah penelitian. Sehingga perlu adanya batasan yang menegaskan. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk: Pembelajaran Fikih kelas VIII Mts di Nurul Jadid.

F. Sistematika Pembahasan

Tatanan percakapan dalam perencanaan proposisi ini dipisahkan menjadi tiga, yaitu awal, tengah, dan akhir. Ia berencana untuk memperoleh pemikiran yang jernih dan pemikiran yang tepat.

Pokok bagian dari proposisi ini terdiri dari empat bagian, salah satunya

adalah bagian vital. Setiap bagian ini menggambarkan para ilmuwan yang memimpin.

BAB I presentasi yang menggambarkan dasar masalah, definisi masalah, target masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian dan percakapan metodis.

BAB II memaknai gambaran Gunung Nurul Jadid secara keseluruhan yang menggambarkan profil yayasan sekolah, termasuk latar belakang sejarah berdirinya, visi dan misinya, desain hierarki sekolah, keadaan siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kerja, kondisi kantor dan kerangka kerja.

BAB III memaknai akibat pemeriksaan serta pemeriksaan sebagai gambaran percakapan hasil eksplorasi. Bagian ini menggambarkan bagaimana melibatkan media web dalam pembelajaran di Mts Nurul Jadid.

BAB IV merupakan akhiran yang berisi dari hasil eksplorasi, gagasan, dan komentar penutup. Kemudian menjelang akhir postulat ini, menyajikan spesialis daftar pusaka dan hubungan yang berhubungan dengan ilmuwan.

BAB V Penutup, pada bagian ini sebagai Kesimpulan dan Saran.